

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Religius Peserta Didik SD Muhammadiyah Pajangan 2

¹Ayu Ipta Mufida, ²Feri Budi Setyawan

Email : ¹ayu2000005146@uad.ac.id, ²feri.setyawan@pgsd.uad.ac.id

Universitas Ahmad Dahlan; Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

School Culture

Religious Character

School culture in elementary schools aims to provide students with the habit of being able to develop various kinds of characters in students, one of which is religious character, which is the most basic character that students must have. However, in reality, current school culture has not had an effect on the religious character of students due to a lack of familiarization with school culture. So this research aims to determine the influence of non-physical school culture artifacts on the religious character of students at SD Muhammadiyah Pajangan 2 through strengthening daily habits. This research is a quantitative research type of experimental one group pretest-posttest design. The subjects used in this research were 21 students in class IV of SD Muhammadiyah Pajangan 2. The data collection technique used was using a school culture and religious character questionnaire. Data analysis in this research uses normality tests, homogeneity tests, hypothesis tests to determine the influence of the independent and dependent variables using the paired sample t-test. The results of this research showed that the average value of school culture before strengthening daily habits was 62.86, which was in a medium trend, and after strengthening daily habits, the average was 81.90, which had a high data trend. The results of this research showed that the average value of daily habit strengthening before the experiment was carried out was 62.86, which means the data trend was high. After carrying out the daily habit strengthening experiment, the average was 81.90, which shows that the data trend is very high. The Religious Character score also increased from before the experiment on strengthening daily habits, getting an average of 67.62, which means the data trend is high, and after the experiment on strengthening daily habits of school culture, it got an average of 84.29, which means the data trend is very high. This is based on hypothesis testing and analysis carried out using a paired sample t-test carried out on pretest and posttest data on school culture and religious character. Based on the results, the Sig value is obtained. (2-tailed) of 0.000 means the value is <0.05 . In accordance with the hypothesis testing criteria if the Sig. (2-tailed) $<$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows that there is a positive or significant increase in strengthening the daily habituation of school culture towards the religious character of students. So, it can be concluded that strengthening daily habits of school culture has an influence in improving the religious character of students at SD Muhammadiyah Pajangan 2.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



ABSTRAK

Kata Kunci

Budaya Sekolah
Karakter Religius

Budaya sekolah di SD bertujuan untuk memberikan pembiasaan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan berbagai macam karakter dalam diri peserta didik salah satunya karakter religius yaitu karakter paling dasar yang harus dimiliki peserta didik. Namun pada kenyataannya, budaya sekolah saat ini belum berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik karena kurangnya pembiasaan budaya sekolah. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah artefak non fisik terhadap karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah Pajangan 2 melalui penguatan pembiasaan harian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen *one group pretest-posttest design*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan angket budaya sekolah dan karakter religius. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas dan terikatnya dengan menggunakan *Uji paired sampel t-test*. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai rata-rata budaya sekolah sebelum penguatan pembiasaan harian sebesar 62,86 yang kecenderungan datanya tinggi dan setelah penguatan pembiasaan harian memperoleh rata-rata sebesar 81,90 yang kecenderungan datanya sangat tinggi. Nilai Karakter Religius juga mengalami peningkatan dari sebelum penguatan pembiasaan harian rata-rata sebesar 67,62 yang kecenderungan datanya tinggi dan setelah penguatan pembiasaan harian memperoleh rata-rata sebesar 84,29 yang kecenderungan datanya sangat tinggi. Adapun berdasarkan uji hipotesis dan analisis yang dilakukan menggunakan *Uji paired sampel t-test* yang dilakukan pada data pretest dan posttest budaya sekolah dan karakter religius. Berdasarkan hasilnya diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 berarti nilai tersebut $< 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis apabila nilai Sig. (2-tailed) $<$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari nilai pretest dan posttest dari pembiasaan budaya sekolah yaitu adanya pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap karakter religius peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan budaya sekolah yang dilakukan berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik SD Muhammadiyah Pajangan 2.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran. Fungsi dan tujuan Pendidikan nasional sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun

2003. Bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan potensi individu dengan proses pembelajaran atau cara lain yang diakui masyarakat. Pendidikan akan membentuk manusia yang memiliki nilai-nilai budi pekerti yang baik dan berperilaku baik sebagai bekal dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak hanya itu saja pendidikan juga bertujuan untuk membangun karakter dalam diri peserta didik. Maka dari itu diperlukan suatu lembaga pendidikan untuk membentuk suatu sistem pendidikan karakter agar pendidikan karakter tertanam dengan baik bagi peserta didik. Salah satu lembaga pendidikan yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan sistem pengajaran. Selain itu sekolah juga dapat membangun dan membentuk karakter peserta didik melalui berbagai macam budaya sekolah yang dimiliki sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widodo (2021) bahwa budaya sekolah merupakan nilai-nilai keyakinan, perilaku dan kebiasaan, maupun material artefak yang diterima secara bersama serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran oleh semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik yang menjadi pedoman perilaku warga sekolah.

Depdiknas (2003) menyatakan bahwa warga sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai kehidupan sekolah yang demokratis, kerja sama, serta mengembangkan keberagaman budaya dalam kehidupan sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan kultur sekolah dengan baik. Maka dari itu fungsi sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk melakukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga sebagai transfer nilai-nilai (*transfer of values*) (Furkan, 2019). Selain itu sekolah juga memiliki kesempatan besar untuk memberikan pendidikan karakter bagi peserta didik melalui integrasi dalam mata pelajaran, budaya sekolah, ekstrakurikuler, dan kegiatan di rumah dan masyarakat. Keempat pilar tersebut diintegrasikan dengan program yang berlaku di sekolah. Melalui keempat pilar tersebut diharapkan nilai-nilai karakter dapat ditanamkan di sekolah dengan baik bagi peserta didik (Kemendiknas, 2010).

Pembentukan karakter pada peserta didik dilakukan dengan menggunakan pendekatan budaya sekolah yang sesuai dengan *grand design* pendidikan karakter dan juga menggunakan strategi, serta metode yang menarik (Kemendiknas, 2010). Dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan secara nasional Gerakan Pendidikan Karakter yang dimulai tanggal 2 Mei 2010 yang dibuktikan dengan adanya proses penyusunan Rencana Aksi Nasional (RAN) pendidikan karakter dan penyusunan *grand design* pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan. Adanya program pendidikan karakter ini diharapkan mampu membentuk karakter bangsa yang kuat, bertanggung jawab, jujur, mandiri dan membentuk jati diri bangsa terutama membentuk karakter peserta didik di sekolah. Menurut Furkan (2019) pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang di dalamnya terdapat pemberian pengetahuan dan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Melalui pemberian contoh agar peserta didik

memiliki karakter baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama sosial dan lingkungan serta nilai karakter kebangsaan yang dapat dilihat dari cara pandangnya, berfikir, bertindak, dan bersikap dalam sehari-harinya. Menurut Kemendikbud (2022) ada enam pendidikan nilai karakter yang harus kita tanamkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pelajar sepanjang hayat diantaranya: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) gotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis. Upaya peningkatan penanaman nilai karakter peserta didik di sekolah dilakukan dengan menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK bertujuan untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar mempunyai bekal karakter yang baik, mampu berpikir kritis, analisis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Nilai karakter tersebut dapat diikutsertakan oleh guru dalam mendesain dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

Pendidikan karakter saat ini sangat mengkhawatirkan hal ini bisa kita lihat dari lingkungan sekitar kita yang saat ini mengalami krisis karakter. Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, dinamika perubahan kultur dan struktur kehidupan masyarakat Indonesia secara menyeluruh mengalami perubahan yang sangat fantastik. Nilai-nilai karakter tulus, luhur, mulia, jujur, kesopanan, tanggung jawab telah hilang seketika yang digantikan dengan rasa cemas, kekerasan, perilaku yang berlawanan dengan norma-norma yang ada, keyakinan, agama, adat istiadat yang berlaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bangsa, dan negara Indonesia. Penyebab terjadinya krisis karakter menurut Furkan (2019) yaitu: 1) berubahnya pemikiran yang membuat seseorang menempatkan materi atau duniawi di atas segalanya; 2) banyak orang yang menganggap perkembangan ilmu dan teknologi sebagai hal yang keliru; 3) banyak sekolah yang menganggap pendidikan karakter tidak penting; 4) muncul sifat menginginkan dan mendapatkan sesuatu secara instan; 5) orientasi pemikiran peserta didik yang berubah dan pragmatis; 6) saat ini sekolah menjadikan nilai akademik sebagai ukuran keberhasilan. Permasalahan krisis karakter yang terjadi membuktikan bahwa sistem pendidikan yang ada masih belum membentuk sumber daya manusia yang diharapkan (Akhmad Sudrajat, 2008). Maka dari itu sangat diperlukan pendidikan karakter yang baik agar terbentuk karakter yang baik terutama pada peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya didapatkan di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan sosial masyarakat sekitar. Tidak heran jika lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter pada peserta didik. Karakter paling dasar yang diajarkan dalam lingkungan keluarga adalah karakter religius atau sering disebut sebagai karakter agama. Karena dengan mengajarkan nilai-nilai agama sejak dini akan berpengaruh besar bagi kehidupan dan agama dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan selama di dunia.

Pentingnya karakter religius atau agama yaitu agar peserta didik menjalankan agama yang dianutnya dan toleransi terhadap pelaksanaan pemeluk agama lain. Nilai-nilai agama berbasis religius atau pendidikan nilai karakter berbasis nilai-nilai agama sangat penting bagi setiap individu, karena menjadi dasar ontologis-teologis mereka kepada sang pencipta alam semesta (Furkan, 2019). Nilai agama memang tidak selalu memiliki nilai kualifikasi moral yang mengikat semua orang. Tetapi nilai agama dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat bagi setiap individu untuk perkembangan kehidupan moralnya. Menurut Abdulfatah (2018) menjelaskan bahwa nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai religius ini sangat penting dan sangat dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sekolah perlu memberikan perhatian dan kebiasaan-kebiasaan lebih dalam tentang pelaksanaan kegiatan religius di sekolah. Menurut Widodo (2019) dalam membangun karakter anak setiap sekolah harus menerapkan semacam budaya sekolah dalam pembentukan karakter yang harus dibangun dan dilakukan semua warga sekolah. Budaya sekolah yang ada di sekolah akan membantu dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Tidak hanya itu dengan adanya budaya sekolah yang kondusif akan meningkatkan mutu yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus 2023 terhadap budaya artefak non fisik di SD Muhammadiyah Pajangan 2. Didapatkan hasil berupa budaya sekolah yang belum maksimal dikarenakan masih ada sebagian peserta didik yang sulit mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah atau kebudayaan sekolah. Seperti banyak peserta didik yang susah diajak shalat dhuha, zuhur, dan jumat secara berjamaah. Selain itu masih banyak peserta didik yang tidak menerapkan budaya antri saat wudu dan kurang maksimalnya guru dalam mendampingi serta mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan, kurangnya kesadaran peserta didik untuk melakukan kegiatan religius di lingkungan sekolah maupun di kelas dan beda pola asuh guru di sekolah dengan orang tua di rumah. Untuk membentuk karakter religius pada peserta didiknya di SD Muhammadiyah Pajangan 2 menstimulus peserta didik dengan menerapkan berbagai kegiatan Islami. Salah satunya dengan memberikan kegiatan pembiasaan budaya mutu sekolah yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan keagamaan, kebiasaan-kebiasaan dan norma-norma baik. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan sikap positif peserta didik dan menciptakan peserta didik yang religius dan dengan cara ini diharapkan dapat membentuk karakternya. Selain melalui berbagai budaya penanaman nilai karakter religius di SD Muhammadiyah Pajangan 2 juga melalui pembinaan mata Pelajaran agama. Pembinaan melalui mata Pelajaran agama yang berhubungan dengan nilai religius. Tidak hanya berhubungan dengan aspek ritual saja tetapi juga berhubungan dengan kepedulian terhadap orang lain dan membiasakan berperilaku sopan (Daniel Nuhamara,

2018). Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di SD Muhammadiyah Pajangan 2.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *Quasi Eksperimental* jenis *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* merupakan kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah diberi tes akhir (*posttest*). Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah artefak non fisik dengan adanya pembiasaan budaya sekolah di SD Muhammadiyah Pajangan 2. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pajangan 2 kelas IV dengan jumlah sampel yaitu 21 peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa angket budaya sekolah dan karakter religius.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pajangan 2. Penelitian ini menggunakan satu kelas saja sebagai sampel penelitian yang dilakukan pada kelas IV dengan jumlah 21 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa pembiasaan atau kegiatan rutin budaya sekolah. Pembiasaan yang dilakukan yaitu mulai dari melakukan doa bersama sebelum pembelajaran, melakukan tilawah atau membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah, berinteraksi dengan sopan santun serta mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari mulai dari memasuki lingkungan sekolah sampai meninggalkan lingkungan sekolah. Adapun tahapan dalam penelitian ini antara lain:

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka perlu adanya persiapan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tersusun secara sistematis. Kegiatan persiapan penelitian yang dilakukan antara lain:

- a) Melakukan pengumpulan data awal (observasi dan wawancara) untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di lingkungan sekolah melalui kepala sekolah dan guru.
- b) Menentukan design dan jenis penelitian yaitu menggunakan Quasi Eksperimental dengan jenis *One Grup Pretest-Posttest Design*. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini yaitu kelas IV dengan jumlah 21 peserta didik.
- c) Menyusun instrument penelitian yaitu angket budaya sekolah dan karakter religius.
- d) Memvalidasi dan menganalisis instrumen kepada dosen ahli serta uji coba angket kepada peserta didik.

2. Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data telah dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Pajangan 2. Kemudian analisis data terhadap budaya sekolah dan

karakter religius dengan melakukan pembiasaan atau kegiatan rutin budaya sekolah dengan menggunakan program SPSS untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius peserta didik. Berikut ini deskripsi hasil data pretest dan posttest budaya sekolah dan karakter religius.

1) Deskripsi Hasil Data Sikap Peserta Didik terhadap Penguatan Pembiasaan Harian

Sebelum adanya pembiasaan budaya sekolah sampai sesudah diberikannya pembiasaan budaya sekolah, peserta didik kelas IV diberikan angket pretest dan posttest budaya sekolah dan karakter religius untuk mengukur apakah terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius peserta didik. Adapun nilai yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pretest Posttest Sikap Peserta Didik terhadap Penguatan Pembiasaan Harian dan Karakter Religius

No	Nama	Budaya Sekolah (Pretest)	Budaya Sekolah (Posttest)	Karakter Religius (Pretest)	Karakter Religius (Posttest)
1	A1	100	100	100	100
2	A2	70	100	40	100
3	A3	50	60	50	70
4	A4	50	60	30	70
5	A5	50	50	40	50
6	A6	50	100	40	60
7	A7	20	50	40	70
8	A8	80	100	80	90
9	A9	40	70	80	100
10	A10	80	70	80	100
11	A11	40	60	80	100
12	A12	80	100	90	100
13	A13	40	100	30	50
14	A14	90	100	100	100
15	A15	50	60	70	70
16	A16	80	90	80	100

17	A17	30	60	50	60
18	A18	90	100	90	100
19	A19	50	100	70	90
20	A20	90	90	90	100
21	A21	90	100	90	90

Berdasarkan data perolehan nilai di atas, maka dapat disajikan dalam data statistik deskriptif nilai pretest posttest penguatan pembiasaan harian dan karakter religius peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Data Statistik Nilai Pretest dan Posttest Sikap Peserta Didik terhadap Penguatan Pembiasaan Harian dan Karakter Religius

		<i>Statistics</i>			
		Budaya Sekolah (Pretest)	Budaya Sekolah (Posttest)	Karakter Religius (Pretest)	Karakter Religius (Posttest)
N	Valid	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0
Mean		62.86	81.90	67.62	84.29
Median		50.00	90.00	80.00	90.00
Mode		50	100	80	100
Std. Deviation		23.483	20.154	23.855	18.593
Range		80	50	70	50
Minimum		20	50	30	50
Maximum		100	100	100	100
Sum		1320	1720	1420	1770

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan hasil data deskriptif statistik pretest posttest budaya sekolah di atas dapat diketahui perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebelum dan sesudah pembiasaan budaya sekolah yaitu 62.86 dan 81.90. Nilai tengah (*median*) sebelum dan sesudah pembiasaan budaya sekolah adalah 50.00 dan 90.00 dan nilai yang sering muncul (*mode*) sebelum dan sesudah pembiasaan budaya sekolah adalah 50 dan 100. Nilai tertinggi (*maximum*) sebelum dan sesudah

pembiasaan budaya sekolah yaitu 100 dan 100 dan nilai terendah (*minimum*) sebelum dan sesudah pembiasaan budaya sekolah yaitu 20 dan 50 dengan jumlah skor keseluruhan (*sum*) sebelum dan sesudah pembiasaan budaya sekolah yaitu 1320 dan 1720.

Berdasarkan hasil data deskriptif statistik hasil pretest dan posttest karakter religius di atas dapat diketahui perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebelum dan sesudah pembiasaan budaya sekolah yaitu 67.62 dan 84.29. nilai tengah (*median*) sebelum dan sesudah pembiasaan budaya sekolah adalah 80.00 dan 90.00 dan nilai yang sering muncul (*mode*) sebelum dan sesudah pembiasaan budaya sekolah adalah 80 dan 100. Nilai tertinggi (*maximum*) sebelum dan sesudah pembiasaan budaya sekolah adalah 100 dan 100 dan nilai terendah (*minimum*) yaitu 30 dan 50 dengan jumlah skor keseluruhan (*sum*) sebelum dan sesudah pembiasaan budaya sekolah yaitu 1420 dan 1770.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa budaya sekolah dan karakter religius pretest posttest dari pembiasaan budaya sekolah terdapat peningkatan. Dapat diketahui bahwa perolehan nilai posttest setelah pembiasaan budaya sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya sebelum ada pembiasaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembiasaan budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap karakter religius peserta didik.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal, yaitu cukup hanya dengan melihat nilai Sig pada kolom *Shapiro-Wilk*. Nilai Sig merupakan nilai signifikansi atau biasa disebut p value atau nilai probabilitas. Adapun kriteria data berdistribusi normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

- a. Jika Nilai Sig. $> \alpha$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Nilai Sig. $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal. ($\alpha = 5\%$ (**0, 05**) = 5%)

Hasil uji normalitas pretest posttest budaya sekolah peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Budaya Sekolah

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Nilai	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Budaya	Pretest	.200	21	.028	.918	21	.081
Sekolah	Posttest	.197	21	.033	.937	21	.187

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. berdistribusi normal. Dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari data di atas nilai signifikansi pretest budaya sekolah 0,081 lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi posttest budaya sekolah 0,189 lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Karakter Religius

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Nilai	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Karakter	Pretest	.157	21	.193	.923	21	.101
Religius	Posttest	.167	21	.131	.930	21	.135

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai Sig. berdistribusi normal. Dapat dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari data di atas nilai signifikansi pretest karakter religius 0,101 lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi posttest karakter religius 0,135 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas dapat dilakukan jika data diketahui sudah berdistribusi normal. Nilai homogenitas ditunjukkan melalui perhitungan dengan taraf kesalahan 5%, $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji Levene. Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen apabila berdasarkan nilai signifikansinya berikut ini:

- a. Nilai signifikansi ($p \geq 0,05$) menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).
- b. Nilai signifikansi ($p \leq 0,05$) menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

Tabel 5. Data Hasil Uji Homogenitas Budaya Sekolah

Test of Homogeneity of Variances			
Budaya Sekolah			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.923	1	40	.340

Berdasarkan hasil tabel di atas didapatkan hasil perhitungan uji homogenitas pretest dan posttest budaya sekolah dengan nilai Sig = 0,340. Berdasarkan dari nilai Sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data pretest dan posttest budaya sekolah dikatakan homogen.

Tabel 6. Data Hasil Uji Homogenitas Karakter Religius

Test of Homogeneity of Variances			
Karakter Religius			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.2584	1	40	.116

Berdasarkan hasil tabel di atas didapatkan hasil perhitungan uji homogenitas pretest dan posttest karakter religius dengan Sig = 0,116 Berdasarkan dari nilai Sig

tersebut lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data pretest dan posttest hasil belajar dikatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Langkah terakhir dalam pengolahan data yaitu menguji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup jelas dan dapat dipercaya dari kedua variabel bebas dan terikat, yang nantinya akan dibuat kesimpulan. Kesimpulan inilah yang akan menjawab judul penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari pembiasaan budaya sekolah terhadap karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah Pajangan 2

Ha: Ada pengaruh yang signifikan dari pembiasaan budaya sekolah terhadap karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah Pajangan 2

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, perlu mengikuti beberapa pendekatan sebagai syarat awal sebelum dilakukan perhitungan lebih lanjut. Berikut ini Langkah-langkah pengujian statistik untuk menguji hipotesis.

a. Uji paired sample t-test

Uji paired sample t-test dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari pengaruh pembiasaan yang bermakna signifikan atau tidak pada dua variabel. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji T-tes Budaya Sekolah

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Budaya Sekolah (Pretest)	62.86	21	23.483	5.124
	Budaya Sekolah (Posttest)	81.90	21	20.152	4.398

Paired Samples Test				
Paired Differences		t	df	Sig. (2-

	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper		
Pair 1. Budaya Sekolah (Pretest) - Budaya Sekolah (Posttest)	-19.048	18.140	3.958	-27.305	-10.798	-4.812	.000

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan tersebut terlihat bahwa rata-rata (*mean*) pretest budaya sekolah 62,86 sedangkan rata-rata posttest dengan budaya sekolah adalah 81,90. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa ada perbedaan rata-rata sebelum dan setelah adanya pembiasaan atau kegiatan rutin budaya sekolah yang dilakukan. Rata-rata setelah adanya pembiasaan lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum adanya pembiasaan.

Selanjutnya berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Dig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti nilai Sig. tersebut < 0,05. Sesuai dengan kriteria hipotesis nilai Sig. (2-tailed) < maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari nilai pretest dan posttest pembiasaan budaya sekolah. Untuk mengetahui apakah karakter religius peserta didik juga mengalami peningkatan setelah adanya pembiasaan budaya sekolah, hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji T-tes Karakter Religius

Paired Samples Statistics						
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error	
Pair 1	Karakter Religius (Pretest)	67.62	21	23.855	5.206	
	Karakter Religius (Posttest)	84.29	21	18.593	4.057	

Paired Samples Test

	Paired Differences							Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
				Lower	Upper			
Pair Karakter								
1 Religius (Pretest) – Karakter Religius (Posttest)	-16.667	14.259	3.112	-23.158	-10.176	-5.356	20	.000

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan tersebut terlihat bahwa rata-rata (*mean*) pretest karakter religius 67,62 sedangkan rata-rata posttest karakter religius adalah 84,29. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa ada perbedaan rata-rata sebelum dan setelah adanya pembiasaan budaya sekolah. Rata-rata setelah adanya pembiasaan budaya sekolah lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya pembiasaan budaya sekolah yang dilakukan.

Selanjutnya berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti nilai Sig. tersebut < 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis apabila nilai Sig. (2-tailed) < maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari nilai pretest dan posttest pembiasaan budaya sekolah terhadap karakter religius peserta didik.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Pajangan 2. Penelitian ini menggunakan satu kelas saja sebagai sampel penelitian yang dilakukan pada kelas IV dengan jumlah 21 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa pembiasaan atau kegiatan rutin budaya sekolah. Pembiasaan yang dilakukan yaitu mulai dari melakukan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan tilawah atau membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah, berinteraksi dengan sopan santun

serta mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari mulai dari memasuki lingkungan sekolah sampai meninggalkan lingkungan sekolah.

Sebelum dilakukannya pembiasaan peserta didik diberikan angket pretest budaya sekolah dan karakter religius untuk mengukur apakah budaya sekolah yang ada sudah berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah Pajangan 2. Selanjutnya peserta didik diberikan perlakuan berupa pembiasaan mengenai budaya sekolah sesuai dengan indikator budaya sekolah yang sudah ditentukan. Pembiasaan mengenai budaya sekolah ini dilakukan pada jumlah sampel penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu menggunakan satu kelas IV dengan jumlah 21 peserta didik. Setelah dilakukan pembiasaan budaya sekolah, peserta didik diberi angket posttest budaya sekolah dan karakter religius untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius peserta didik setelah dilakukannya pembiasaan budaya sekolah.

Berdasarkan analisis data pretest posttest budaya sekolah dan karakter religius yang telah dilakukan hasil yang diperoleh terdapat peningkatan. Berdasarkan hasil rata-rata pretest posttest tersebut diketahui bahwa dengan adanya pembiasaan budaya sekolah efektif untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius peserta didik. Adapun nilai rata-rata budaya sekolah sebelum pembiasaan budaya sekolah sebesar 62.86 dan setelah pembiasaan budaya sekolah memperoleh rata-rata sebesar 81.90. Nilai Karakter Religius juga mengalami peningkatan dari sebelum pembiasaan budaya sekolah rata-rata sebesar 67.62 dan setelah pembiasaan budaya sekolah memperoleh rata-rata sebesar 84.29. hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dari pembiasaan budaya sekolah yang telah dilakukan terhadap karakter religius peserta didik SD Muhammadiyah Pajangan 2.

Berdasarkan analisis data pretest dan posttest budaya sekolah dan karakter religius yang telah dilakukan hasil yang diperoleh terdapat pengaruh atau peningkatan. Berdasarkan hasil data berdasarkan hipotesis dan analisis yang menggunakan uji t-sampel berpasangan atau *paired sample t-test* yang dilakukan pada data pretest dan posttest budaya sekolah dan karakter religius. Berdasarkan hasilnya diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti nilai Sig. tersebut $< 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis apabila nilai Sig. (2-tailed) $<$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari nilai pretest dan posttest dari

pembiasaan mengenai budaya sekolah yang sudah dilakukan terhadap karakter religius peserta didik SD Muhammadiyah Pajangan 2.

Pembiasaan budaya sekolah mulai dari berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, membaca surat-surat pendek atau tilawah, serta melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah yang dilakukan secara rutin tentunya dengan arahan dari guru dan seluruh warga sekolah akan meningkatkan karakter peserta didik terutama karakter religius (Caso, 2013). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni et al., (2021) bahwa penanaman nilai karakter dapat dilihat melalui pembiasaan atau kegiatan rutin dan keteladanan di sekolah serta pengembangan budaya sekolah yang ada.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarmidzi & Sugiarti (2019) yang mengatakan bahwa budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik adalah keturunan, dan lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Maka dari itu diperlukan semua komponen sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter salah satunya melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah.

Pembiasaan budaya sekolah yang dilakukan akan membuat peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya sendiri untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan budaya sekolah. Dengan begitu peserta didik akan menjadikan kebiasaan tersebut sebagai kegiatan rutin yang harus dilakukan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Pembiasaan budaya sekolah yang dilakukan efektif untuk mengetahui apakah budaya sekolah yang ada berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik. Dapat dilihat dari hasil rata-rata pretest posttest peserta didik sebelum dan sesudah dilakukannya pembiasaan budaya sekolah bahwa terdapat peningkatan rata-rata pretest dan posttest dengan dilakukannya pembiasaan budaya sekolah.

Berdasarkan hal tersebut budaya sekolah dan karakter religius tentunya memiliki ikatan yang sangat erat, apabila pembiasaan budaya sekolah meningkat tentunya hal ini juga akan berpengaruh terhadap karakter religiusnya. Pembiasaan budaya sekolah yang menjadi kegiatan rutin nantinya juga akan berpengaruh pada kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SD

Muhammadiyah Pajangan 2 menunjukkan bahwa pembiasaan budaya sekolah artefak non fisik yang dilihat dari tata cara berperilaku peserta didik sehari-hari di lingkungan sekolah mulai dari melakukan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan tilawah atau membaca surat-surat pendek, serta melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik SD Muhammadiyah Pajangan 2.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembiasaan budaya sekolah yang dilihat dari tata cara berperilaku peserta didik sehari-hari di lingkungan sekolah mulai dari melakukan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan tilawah atau membaca surat-surat pendek, serta melaksanakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik SD Muhammadiyah Pajangan 2. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata budaya sekolah sebelum pembiasaan budaya sekolah 62.86 dan setelah melaksanakan pembiasaan budaya sekolah memperoleh rata-rata sebesar 81.90. karakter religiusnya juga mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan pembiasaan budaya sekolah memperoleh rata-rata sebesar 67.62 dan setelah melaksanakan pembiasaan budaya sekolah memperoleh rata-rata sebesar 84.29. hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan budaya sekolah terhadap karakter religius peserta didik.

Hasil data ini juga bisa dilihat berdasarkan hipotesis dan analisis yang dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* yang dilakukan pada data masing-masing pretest dan posttest budaya sekolah dan karakter religius. Berdasarkan hasilnya diperoleh bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing nilai pretest dan posttest budaya sekolah dan karakter religius. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah artefak non fisik berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik SD Muhammadiyah Pajangan 2.

Daftar Pustaka

- Abdulfatah, M. R. . W. S. T. . R. M. (2018). Membentuk Karakter Siswa SMA melalui Karakter Religius pada Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* , 7(2).
- Akhmad Sudrajat. (2008). *Pengaruh lingkungan terhadap individu*.
- Caso, A. (2013). Meningkatkan mutu Pendidikan. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.0>

01%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757%0Ahttp://dx.

Depdiknas. (2003). *Memahami Budaya Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Furkan, N. (2019). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Magnum Pustaka Utama.

Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar Kurikulum dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Pendidikan Indonesia.

Kemendiknas. (2010a). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. . Pusat Kurikulum Perbukuan.

Kemendiknas. (2010b). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Nuraeni, Intan, Labudasari, & Erna. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1).

Tarmidzi, T., & Sugiarti, I. Y. (2019). Pengaruh Kultur Serta Kebiasaan dan Pembiasaan Positif di Sekolah Terhadap Karakter Religius dan Peduli Lingkungan Siswa SD di Kota Cirebon. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 248. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35192>

Widodo, H. (2021). *Pendidikan Holistik*. UAD PRESS.